

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DAN KELUARGA TENTANG PERAWATAN POST SECTIO CAESAREA DI RUANG MANSINAM RSAL Dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI

Aprilia Sutrisno¹, Yayuk Nuryanti², Waode Suriani³, Fazrin Ardiansyah⁴

^{1,2,3,4}Prodi D-III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Sorong

SUBMISSION TRACK

Received: July 10, 2023

Final Revision: July 26, 2023

Available Online: July 27, 2023

KEYWORDS

Pengetahuan, perawatan post section caesarea

CORRESPONDENCE

E-mail: yayuk.nuryanti@yahoo.com

A B S T R A C T

Mother's knowledge and attitude after giving birth with sectio caesarea regarding care can determine the mother's ability to care for herself independently. The purpose of this study was to obtain an overview of the level of knowledge of patients and families about post sectio caesarea care at home. Descriptive research design, with a population of all post-sectio caesarea mothers and families who were present at the time of data collection in the Mansinam Room of Manokwari Hospital from April 24 to May 1 2023, 30 people were found. Samples were taken by total sampling technique with a population of 30 respondents. Data collection tool using a questionnaire. The results showed that the level of patient knowledge based on the highest percentage age was at the age of 26-35 years with very good knowledge category, based on education the highest percentage was in high school education with less knowledge category, based on the highest percentage parity in multipara parity with good and sufficient knowledge categories. The highest percentage of family knowledge based on age is at the age of 36-45 years with good and sufficient knowledge category. based on gender, the highest percentage is in the male sex with good knowledge category, based on education the highest percentage is in tertiary education with very good knowledge category. Suggestion: Patients and families are expected to always seek information about post sectio caesarea care at home through health workers and from social media and print media

I. PENDAHULUAN

Notoatmodjo, 2018 menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, indera penciuman, dan indera peraba. Kemampuan merawat diri ibu setelah melahirkan sangat penting untuk meningkatkan status kesehatan ibu. Pengetahuan dan sikap ibu setelah melahirkan dengan sectio caesarea mengenai perawatan dapat menentukan kemampuan ibu dalam merawat diri secara mandiri sehingga ibu mampu memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, mempertahankan kesehatannya dan mengambil keputusan yang tepat bila terjadi masalah-masalah selama masa setelah melahirkan. Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin > 500 gram Maryunani (2015, dalam Halminton. 2016)

Dampak yang ditimbulkan apabila ibu tidak mendapatkan perawatan yang tepat yaitu pembekuan darah yang menyumbat pembuluh darah vena yang ada di tungkai akan menyebabkan deep vein thrombosis kondisi ini ditandai dengan nyeri di kaki, kemerahan pada kulit kaki, dan kaki terasa hangat. Selain itu sectio caesarea juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar ibu seperti dapat menyebabkan nyeri pada bekas luka operasi, gangguan eliminasi urin, gangguan pemenuhan nutrisi dan cairan, gangguan aktifitas, gangguan personal hygiene, gangguan pola istirahat dan tidur serta masalah dalam produksi dan pemberian air susu ibu pada bayinya Maryunani (2015, dalam Halminton. 2016)

Berdasarkan Riskesdas 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan usia 10-54 tahun sebanyak 78,73% ibu bersalin normal dan operasi sectio caesarea. Di Papua Barat sebanyak 17,6% ibu melahirkan secara caesar, dan di Manokwari sebanyak 17,3%. Hasil pengambilan data awal di RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari diperoleh data jumlah ibu melahirkan secara caesar pada bulan Januari - Maret tahun 2023 sejumlah 169 ibu.

Hasil wawancara tentang perawatan post sectio caesarea di rumah pada tanggal 25 April 2023 dari lima pasien dan keluarga dua pasien mengatakan sudah mengerti tentang perawatan post section caesarea di rumah dari petugas kesehatan dan tiga pasien belum mengerti tentang perawatan post section caesarea di rumah. Dari data tersebut peneliti tertarik meneliti tentang tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang perawatan post sectio caesarea di rumah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo,S 2018). Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari. Populasi seluruh ibu post sectio caesarea dan keluarga yang ada pada saat pengambilan data di Ruang Mansinam RSAL Manokwari pada 24 April sampai dengan 1 Mei 2023 didapatkan 30 orang. Sampel diambil dengan tehnik total sampling sejumlah populasi yaitu 30 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan rumus prosentase, hasilnya disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variable (Notoatmodjo,S 2018).

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dianalisa secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut: yang meliputi umur, paritas, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan pasien dan jenis kelamin umur, dan Pendidikan keluarga pasien yang dapat di lihat pada tabel berikut:

1. Data Umum

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Umur Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa umur pasien post sectio caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari yang berada pada masa remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 8 responden (27%), masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 17 responden (57%) dan masa dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 5 responden (16%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari (Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pasien post sectio caesarea di Ruang

No	Pengetahuan	f	Presentasi
1	Baik	6	20%
2	Cukup	14	47%
3	Kurang	10	33%
Total		30	100%

Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan dasar(SD-SMP) sebanyak 7 responden (24%), pendidikan menengah sebanyak 13 responden (43%) dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 responden (33%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

No	Paritas	f	Presentasi
1	Primipara	9	30%%
2	Multipara	18	60%
3	Grade-multipara	3	10%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pasien post sectio caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan paritas, primipara sebanyak 9 responden (30%), multipara sebanyak 18 responden (60%), grade-multipara sebanyak 3 responden (10%).

No	Umur	f	Presentasi
1	Masa remaja (17-25 tahun)	8	27%
2	Masa dewasa awal (26-55 tahun)	17	57%
3	Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	5	16%
Total		30	100%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post sectio caesarea di rumah berdasarkan tingkat pengetahuan, baik sebanyak 6 responden (20%), cukup sebanyak 14 responden (47%), kurang sebanyak 10 responden (10%).

Tabel : 5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Keluarga Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

No	Jenis Kelamin	f	Presentasi
1	Laki-Laki	15	50%
2	Perempuan	15	50%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa keluarga pasien post sectio caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 15 responden (50%), perempuan sebanyak 15 responden (50%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Umur Keluarga Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa keluarga pasien post sectio caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan umur, masa remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 8 responden (27%), masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 8 responden (27%), masa dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 14 responden (46%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pendidikan Keluarga Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

No	Pendidikan	f	Presentasi
1	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	11	36%
2	Pendidikan Menengah (SMA)	11	36%
3	Perguruan Tinggi	8	27%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa keluarga pasien post sectio caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 11 responden (36%), pendidikan menengah sebanyak 11 responden (36%) dan pendidikan tinggi sebanyak 8 responden (27%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

No	Pengetahuan	f	Presentasi
1	Baik	7	23%
2	Cukup	13	43%
3	Kurang	10	33%
Total		30	100%

No	Umur	f	Presentasi
1	Masa remaja (17-25 tahun)	8	27%
2	Masa dewasa awal (26-55 tahun)	8	27%
3	Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	14	46%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa keluarga pasien post sectio caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari tentang perawatan post sectio caesarea, baik sebanyak 7 responden (23%), cukup sebanyak 13 responden (43%), kurang sebanyak 10 responden (33%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Riwayat Mendapatkan Informasi Post Sectio Caesarea Di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari

No	Jenis Kelamin	f	Presentasi
1	Pernah	17	57%
2	Belum	13	43%
Total		30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa Pasien dan keluarga post sectio

No	Sumber Informasi	f	Presentasi
1	Media Elektronik (TV, Radio)	-	-
2	Media Cetak (Koran, majalah, leaflet dan lembar balik)	-	-
3	Media social (Facebook, Instagram, Tik tok dan Google)	-	-
4	Tenaga kesehatan (Dokter, perawat, dan bidan)	17	57%
Total		17	57%

caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan riwayat mendapatkan informasi , pernah sebanyak 17 responden (57%), belum sebanyak 13 responden (43%).

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Pasien Dan Keluarga Post Sectio Caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari
(Sumber : Data Primer, April 2023)

No	Umur	Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	17-25 tahun	1	3	4	14	3	10	8	26%
2	26-35 tahun	5	17	7	23	6	20	18	60%
3	36-45 tahun	-	-	3	10	1	3	4	13%
TOTAL		6	20	14	47	10	32	30	100%

Pada tabel 10 dapat dijelaskan bahwa Pasien dan keluarga post sectio caesarea di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan sumber informasi , Tenaga kesehatan (Dokter, perawat, dan bidan) sebanyak 17 responden (57%).

2. Data Khusus

Menguraikan Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Keluarga Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di

No	Pendidikan	Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	2	6	5	17	-	-	7	26%
2	Pendidikan Menengah (SMA)	1	4	4	13	8	27	1	44%
3	Pendidikan Tinggi	7	23	1	4	2	6	1	13%
TOTAL		10	33%	10	34%	10	33%	10	100%

Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari Berdasarkan Umur

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Data tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan umur, presentasi tertinggi terdapat pada yang berumur 26-35 tahun dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23%).

No	Paritas	Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Primipara	1	3	4	13	4	13	9	29%
2	Multipara	6	20	6	20	5	16	17	56%
3	Grademultipara	3	10	-	-	1	3	4	13%
TOTAL		10	33%	10	23%	10	32%	30	100%

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari Berdasarkan Pendidikan

Data tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan pendidikan, presentasi tertinggi terdapat pada responden dengan pendidikan menengah (SMA) dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (27%).

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari Berdasarkan Paritas

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Data tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam Rumkital Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan paritas, presentasi tertinggi terdapat pada paritas multipara dengan kategori pengetahuan baik dan cukup sebanyak 6 responden (20%).

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari Berdasarkan Umur

Data tingkat pengetahuan keluarga

No	Jenis Kelamin	Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Laki-Laki	8	26	5	16	2	10	15	50%
2	Perempuan	4	13	7	23	4	13	15	50%
TOTAL		12	39	12	39	6	23	30	100%

tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan umur, presentasi tertinggi terdapat pada umur 36-45 tahun dengan kategori pengetahuan baik dan cukup sebanyak 5 responden (16%).

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Peridikan Dasar (SD-SMP)	4	13	5	16	2	6	11	36%
2	Pendidikan Menengah (SMA)	3	10	5	16	2	6	10	33%
3	Perguruan Tinggi	6	20	-	-	3	10	9	30%
TOTAL		13	43%	10	32%	7	22%	30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2023)

Data tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan jenis kelamin, presentasi tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 8 (26%).

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Post Sectio Caesarea Di Rumah Di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari Berdasarkan Pendidikan

Data tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan post sectio caesarea di rumah di Ruang Mansinam RSAL Dr. Azhar Zahir Manokwari berdasarkan pendidikan, presentasi tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan tinggi dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%).

IV. PEMBAHASAN

1. Pasien

a. Umur

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan umur persentasi tertinggi terdapat pada yang berumur 26-35 tahun dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23%)

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2018 usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang

No	Umur	Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	17-25 tahun	3	10	4	14	1	3	8	27%
2	26-35 tahun	4	14	3	10	1	3	8	27%
3	36-45 tahun	5	16	5	16	4	14	14	46%
TOTAL		12	40	12	40	6	20	30	100%

diperoleh semakin membaik. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2014) menunjukkan bahwa umur > 35 tahun lebih mampu melakukan perawatan post section caesarea di rumah dari penelitian ini 30 responden yang memiliki umur 31-40 tahun sebanyak (56,7%) dan yang berumur 20-30 tahun sebanyak (45,3%).

Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian di lapangan, maka teori tidak sejalan dengan penelitian di lapangan karena usia 26-35 tahun adalah usia produktif. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

b. Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pendidikan persentasi tertinggi terdapat pada responden berpendidikan SMA dengan kategori pengetahuan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (28%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan (Wawan, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang

semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian di lapangan, maka teori tidak sesuai dengan penelitian di lapangan. Pasien berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah sebab seseorang yang mempunyai atau memperoleh informasi akan menambah pengetahuan pula, karena pasien berpendidikan dasar (SD-SMP) lebih banyak rasa ingin tahunya mengenai perawatan post sectio caesarea dirumah ketimbang pasien dengan pendidikan menengah maupun tinggi. Responden dengan pendidikan menengah (SMA) berpengetahuan kurang disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, responden tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang perawatan post sectio caesarea yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, responden mengikuti kegiatan sosialisasi tentang perawatan post sectio caesarea namun tidak menyimak dengan baik, faktor lingkungan tempat responden tinggal, responden tidak merealisasikan informasi yang disampaikan tenaga kesehatan karena dianggap informasi yang disampaikan belum tentu benar serta responden lebih memilih mengikuti pendapat dari orangtua yang dirasa memiliki banyak pengalaman.

c. Paritas

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan paritas persentasi tertinggi terdapat pada paritas multipara dengan kategori pengetahuan kategori pengetahuan baik dan cukup sebanyak 6 responden (20%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan (Armina Hartati Pantoh, 2016) bahwa paritas atau pengalaman melahirkan sebelumnya dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan mobilisasi dini dan merawat diri sendiri setelah melahirkan. Terdapat dalam teori Notoatmodjo (2017), yang menyebutkan bahwa terdapat kecenderungan pengetahuan

ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang paritas rendah.

Berdasarkan kesamaan hasil penelitian dengan teori bahwa pengetahuan ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu dengan paritas rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman persalinan yang pasien alami akan mempengaruhi pengetahuan pasien dalam perawatan post sectio caesarea dirumah terutama bagi pasien yang melahirkan lebih dari satu kali.

2. Keluarga

a. Umur

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan umur persentasi tertinggi terdapat pada yang berumur 36-45 tahun dengan kategori pengetahuan baik dan cukup sebanyak 5 responden (16%).

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2014) menunjukkan bahwa umur > 35 tahun lebih mampu melakukan perawatan post section caesarea di rumah dari penelitian ini 30 responden yang memiliki umur 31-40 tahun sebanyak (56,7%) dan yang berumur 20-30 tahun sebanyak (45,3%).

Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian di lapangan, maka teori sejalan dengan penelitian di lapangan. Keluarga pasien berumur 36-45 tahun cenderung berpengetahuan cukup karena

menurunnya daya tangkap akan informasi tidak sebaik orang di umur dewasa muda ditambah keluarga pasien berumur 36-45 tahun lebih banyak terpapar informasi yang bersifat mitos atau informasi dari pengalaman pribadi orang lain yang belum terbukti kebenarannya.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan jenis kelamin persentasi tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki dengan kategori baik sebanyak 8 responden (26%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki - laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yohani (2015) memperoleh hasil bahwa jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal namun jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama hal ini disebabkan karenaberada dalam lingkungan yang sama. Maka tidak ada hubungan yang bermakna yang bisa dikaitkan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan jenis kelaminnya.

Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian di lapangan, maka hasil penelitian Yohani (2015) tidak sejalan dengan penelitian di lapangan. Peneliti menguraikan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

c. Pendidikan

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 15 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pendidikan persentasi tertinggi terdapat pada responden berpendidikan tinggi dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan (Wawan, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian di lapangan, maka teori sejalan dengan penelitian di lapangan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tentang perawatan post sectio caesare dirumah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Mansinam RSAL dr. Azhar Zahir Manokwari pada tanggal 24 April sampai dengan 1 Mei 2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan pasien berdasarkan umur persentasi tertinggi pada umur 26-35 tahun dengan kategori pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan pasien berdasarkan pendidikan persentasi tertinggi pada pendidikan SMA dengan kategori pengetahuan kurang, tingkat pengetahuan

pasien berdasarkan paritas persentasi tertinggi pada paritas multipara dengan kategori pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan keluarga berdasarkan umur persentasi tertinggi pada umur 36-45 tahun dengan kategori pengetahuan baik dan cukup, tingkat pengetahuan keluarga berdasarkan jenis kelamin persentasi tertinggi pada jenis kelamin laki-laki dengan kategori pengetahuan baik, tingkat pengetahuan pasien berdasarkan pendidikan persentasi tertinggi pada pendidikan tinggi dengan kategori pengetahuan baik.

REFERENCES

- A Wawan Dan Dewi, (2011) Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Arimina, H. 2016 Tingkat Karakteristik (Umur, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil Tentang Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi
- Halminton. 2016. Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo [Kelom Gramedia repository.poltekkeskdi.ac.id/651/1/skrpsi_nur_islah_ramadhani.pdf](http://Kelom.Gramedia.repository.poltekkeskdi.ac.id/651/1/skrpsi_nur_islah_ramadhani.pdf) (Diakses pada tanggal 22 April 2023)
- Maria, P. M. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Luka Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Kota Surakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2018) .Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2017. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2018). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Oxorn, Harry dan William R. Forte. 2018. Ilmu Kebidanan Patologi dan Persalinan, Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/298/1/Untitled.pdf>(Diakses 24 April 2023)

Ratmiwasi, Cici. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu PostpartumSC di RSPB 13 Pekanbaru. Jurnal Endurance 2 (3) Oktober 2017, Hal 346-353. <https://ejournal.kopertis10.or.id> (Diakses tanggal 30 April 2023).

Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/article/view/68> (Diakses 30 April 2023)

Setyowati. (2015). Karakteristik Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea, Embrio, Jurnal Kebidanan, gol II

Yohani, Desi Fatwani dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Tasikmalaya : Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia